

Pengembangan Buku Saku Interaktif Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Pesisir untuk Siswa Kelas XI MA

Sulis Lailatul Mukarromah^{1*}, Ning Mukaromah²

^{1, 2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

Email Correspondensi: sulismukarromah@gmail.com

ABSTRACT

The learning of Aqidah Akhlak at MA Nahdlatul Ulama Lekok still faces challenges in providing teaching materials that are attractive, practical, and contextual to students' daily lives, since the materials tend to be theoretical and rarely connected to the realities of coastal community life. This study aims to describe the use of Aqidah Akhlak teaching materials in grade XI and to develop a feasible interactive pocketbook based on coastal local wisdom. The study employed the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, covering Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation involving students, the subject teacher, a material expert, and a media expert. The results show that the product obtained a very feasible category, with validation scores of 90% from the material expert, 90.59% from the media expert, and 100% from the Aqidah Akhlak teacher. User trials also indicated a very high attractiveness level, with 97.33% in the individual trial, 94.22% in the small-group trial, and 95.20% in the field trial. Revisions were made based on validator input, covering content refinement, language improvement, additional coastal-themed illustrations, simplified layout, and strengthened interactive features. The interactive Aqidah Akhlak pocketbook based on coastal local wisdom is therefore considered feasible for supporting Aqidah Akhlak learning in grade XI at MA Nahdlatul Ulama Lekok.

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama Lekok masih menghadapi tantangan dalam penyediaan bahan ajar yang menarik, praktis, dan kontekstual dengan kehidupan siswa, karena materi yang disampaikan cenderung teoretis dan belum banyak dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahan ajar Akidah Akhlak di kelas XI dan mengembangkan buku saku interaktif berbasis kearifan lokal pesisir yang layak digunakan. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, guru mata pelajaran, ahli materi, dan ahli media. Hasil penelitian menunjukkan produk memperoleh kategori sangat layak, dengan skor validasi ahli materi 90%, ahli media 90,59%, dan guru Akidah Akhlak 100%. Hasil uji coba pengguna juga menunjukkan tingkat kemenarikan sangat tinggi, yaitu 97,33% pada uji coba perorangan, 94,22% pada uji coba kelompok kecil, dan 95,20% pada uji coba lapangan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan validator, meliputi penyempurnaan isi materi, perbaikan bahasa, penambahan ilustrasi bernuansa pesisir, penyederhanaan tampilan, serta penguatan unsur interaktif. Dengan demikian, buku saku interaktif Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal pesisir

KEYWORDS:

Aqidah Akhlak; Coastal Local Wisdom; Development; Interactive Pocketbook; Islamic Religious Education.

KATA KUNCI:

Aqidah Akhlak; Buku Saku Interaktif; Kearifan Lokal Pesisir; Pendidikan Agama Islam; Pengembangan.

How to Cite:

“Mukarromah, S. L., & Mukaromah, N. . (2026). Pengembangan Buku Saku Interaktif Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Pesisir Untuk Kelas XI MA. *GENRES : Journal of General Studies and Research*, 1(2), 270-280.”

dinyatakan layak digunakan untuk mendukung pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Nahdlatul Ulama Lekok.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada era ini sangat berkaitan dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Transformasi teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser orientasi pendidikan dari yang berpusat pada pengajar menjadi berfokus pada siswa, sehingga sumber belajar tidak lagi terpaku pada buku teks yang disediakan sekolah, tetapi juga mencakup beragam media dan materi ajar interaktif yang dapat menyesuaikan gaya belajar siswa (Maishara et al., 2023). Guru dituntut mampu memilih dan mengembangkan sumber belajar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kontekstual dengan lingkungan sosial dan budaya siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep dan nilai pembelajaran dengan lebih baik (Munasti, 2025). Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah buku saku interaktif berbasis kearifan lokal, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar alternatif, tetapi juga sebagai media penanaman nilai moral melalui kearifan lokal masyarakat pesisir.

Kebutuhan untuk menghubungkan pembelajaran di kelas dengan realitas kehidupan siswa semakin mendesak untuk diperhatikan, karena pembelajaran yang terhubung dengan konteks nyata memungkinkan siswa memaknai materi yang diajarkan melalui pengalaman dan lingkungan mereka sendiri (Wardani, 2024). Buku saku interaktif yang mengaitkan konteks kehidupan siswa dengan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi inovasi yang penting, karena tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga menampilkan contoh nilai akidah dan akhlak yang diambil dari kearifan lokal masyarakat pesisir, seperti kerja keras nelayan, kejujuran dalam perdagangan hasil laut, dan solidaritas antarwarga. Melalui integrasi nilai-nilai lokal tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep akhlakul karimah secara teoretis, tetapi juga mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak menjadi proses pendidikan yang membumi, bermakna, dan kontekstual sesuai dengan kehidupan masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marlina et al. (2024) mengenai pembuatan buku saku berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar pada materi bilangan menunjukkan tujuan yang sama dalam merancang buku saku interaktif dengan mempertimbangkan isi, bahasa, desain, dan validasi, meskipun berbeda pada teknik pengumpulan data. Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa berbagai penelitian telah mengembangkan buku saku interaktif pembelajaran Akidah Akhlak dalam berbagai bentuk, seperti buku saku konvensional, modul digital, maupun aplikasi Android, yang umumnya menekankan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa melalui media yang menarik dan interaktif. Namun demikian, mayoritas penelitian tersebut belum menyertakan aspek kearifan lokal secara khusus, terutama kearifan lokal masyarakat pesisir yang menyimpan nilai moral, sosial, dan spiritual yang relevan dengan ajaran Akidah Akhlak. Penelitian pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis kontekstual oleh Nur Aini (2020) dan berbasis kearifan lokal Jawa Timur oleh Ahmad Fauzi (2021), maupun bahan ajar berbasis kearifan lokal Madura oleh Zulfikar (2023), juga belum secara spesifik menyoroti karakteristik masyarakat pesisir dan belum

sepenuhnya memanfaatkan unsur interaktivitas digital, sehingga menyisakan celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar bagi penelitian ini.

Hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Nahdlatul Ulama Lekok menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak dipengaruhi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks konvensional, sehingga proses belajar bersifat satu arah dan membuat siswa kurang aktif serta kurang terlibat selama pembelajaran (Halisnawati et al., 2024). Media yang digunakan juga masih terbatas dan belum memanfaatkan teknologi atau sumber belajar interaktif secara maksimal sesuai karakter siswa saat ini. Salah satu solusi potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan buku saku interaktif sebagai alat bantu belajar yang praktis, berukuran kecil, mudah dibawa, serta dapat dikembangkan secara interaktif melalui kode QR yang terhubung dengan audio, video, kuis digital, dan konten pendukung lainnya (Putu et al., 2025). Selain itu, meskipun lingkungan sekitar MA Nahdlatul Ulama Lekok berada di wilayah pesisir yang memiliki nilai-nilai budaya dan sosial seperti kerja keras, tolong-menolong, dan rasa syukur, nilai-nilai tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

Secara konseptual, pengembangan dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses sistematis untuk merancang, membuat, dan mengevaluasi suatu produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran pengguna (Lestari et al., 2023). Buku saku merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang berukuran kecil, mudah dibawa, dan menyajikan materi secara sistematis, ringkas, dan praktis sehingga peserta didik dapat memahami konsep dasar secara mandiri (Maulidia, 2019). Adapun interaktif dalam pembelajaran diartikan sebagai hubungan timbal balik antara siswa dan sumber belajar yang mendorong siswa tidak hanya membaca materi, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang menstimulasi berpikir kritis, seperti pertanyaan reflektif dan aktivitas praktik (Jawariah et al., 2024). Kearifan lokal pesisir sendiri dipahami sebagai nilai, pengetahuan, dan kebiasaan yang berkembang dan diwariskan dalam masyarakat pesisir, yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, lingkungan, serta prinsip sosial dan agama setempat, seperti tradisi nelayan, gotong royong, kejujuran dalam berdagang hasil laut, dan sikap tawakal serta syukur kepada Allah SWT (Inayati et al., 2024). Sementara itu, Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam menekankan penumbuhan keyakinan yang benar kepada Allah SWT sekaligus perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengutamakan aspek afektif dan psikomotorik selain aspek kognitif (Rongcai et al., n.d.).

Pengembangan buku saku interaktif berbasis kearifan lokal pesisir ini juga dilandasi oleh perspektif pendidikan Islam yang menekankan prinsip kemudahan (taysir) dan kebermaknaan dalam proses belajar (Assagaf et al., 2025). Landasan ini merujuk pada firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan penyampaian ilmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, keterkaitan erat antara akidah dan akhlak juga ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 36, yang memerintahkan untuk menyembah Allah SWT tanpa mempersekutukan-Nya sekaligus berbuat baik kepada sesama manusia, sebagai wujud nyata bahwa

akidah yang benar harus terejawantahkan dalam perilaku sehari-hari (Pendidikan et al., 2023). Nilai syukur atas rezeki yang diperoleh, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Ibrahim ayat 7, juga relevan dengan kehidupan masyarakat pesisir yang menggantungkan penghidupan pada hasil laut, sehingga pengintegrasian kearifan lokal pesisir ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki landasan teologis yang kuat, bukan sekadar pertimbangan pedagogis semata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku saku interaktif Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal pesisir yang layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas XI MA Nahdlatul Ulama Lekok, mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan produk tersebut dalam proses pembelajaran, serta mengetahui tingkat kelayakannya berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba pengguna. Artikel ini disusun untuk melaporkan hasil penelitian dan pengembangan tersebut secara ringkas, mulai dari prosedur pengembangan, hasil validasi dan uji coba, hingga simpulan yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal di satuan pendidikan lain dengan karakteristik yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang bertujuan untuk menciptakan produk tertentu serta mengevaluasi keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019; Rahayu, 2025), sedangkan model ADDIE menyediakan kerangka kerja sistematis yang memungkinkan peneliti mendalami masalah pembelajaran sebelum menciptakan solusi dalam bentuk produk pembelajaran (Marinu, 2024). Produk yang dikembangkan berupa buku saku interaktif Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal pesisir untuk siswa kelas XI MA Nahdlatul Ulama Lekok, Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahap. Tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, kondisi kurikulum, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai kearifan lokal pesisir Desa Jatirejo yang relevan diintegrasikan ke dalam materi. Tahap perencanaan (design) meliputi perancangan isi, desain visual, dan penyusunan instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli dan angket respon pengguna. Tahap pengembangan (development) dilakukan dengan menyusun prototipe buku saku interaktif secara ringkas dan sistematis, memasukkan nilai-nilai kearifan lokal pesisir, serta memperhatikan elemen visual seperti sampul, tata letak, tipografi, warna, dan gambar, yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan produk yang telah divalidasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI, sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas produk berdasarkan hasil angket respon, observasi, dan komentar guru, yang selanjutnya dijadikan dasar revisi dan penyempurnaan produk.

Uji coba produk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan subjek uji coba yang dipilih berdasarkan kualifikasi tertentu. Ahli materi ditetapkan berdasarkan latar belakang pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kepemilikan gelar doktor yang linier dengan bidang tersebut, serta keaktifannya sebagai dosen, dengan tugas menilai kesesuaian materi, kebenaran konsep, kedalaman, dan relevansi nilai-nilai kearifan lokal pesisir. Ahli media ditetapkan berdasarkan kualifikasi akademik magister seni yang relevan dengan bidang desain dan media pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang desain komunikasi visual, serta pengalaman mengajar mata kuliah media pembelajaran, dengan tugas menilai tampilan, tata letak, desain grafis, penyajian interaktif, keterbacaan, dan kemudahan penggunaan produk. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak berperan ganda sebagai pengguna dan pengamat utama yang membantu peneliti menerapkan buku saku interaktif dalam proses pembelajaran serta memberikan evaluasi dan rekomendasi perbaikan konten, desain, dan penyampaian materi. Uji coba pengguna dilakukan secara bertahap, yaitu uji coba perorangan yang melibatkan satu siswa, uji coba kelompok kecil yang melibatkan tiga siswa, dan uji coba lapangan yang melibatkan sepuluh siswa kelas XI MA Nahdlatul Ulama Lekok yang dipilih secara acak, dengan tujuan menilai kemenarikan tampilan, kemudahan penggunaan, dan kejelasan isi materi sebelum produk disebarluaskan secara lebih luas.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan observasi, serta komentar dan saran dari ahli materi, ahli media, dan guru, dan data kuantitatif berupa skor penilaian pada angket validasi dan angket respon pengguna yang menggunakan skala Likert 1-5 (sangat kurang hingga sangat baik). Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase kelayakan $P = (\Sigma x / \Sigma x_{maks}) \times 100\%$, dengan Σx adalah skor total yang diperoleh dan Σx_{maks} adalah skor maksimal. Hasil persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan: 81-100% (sangat layak), 61-80% (layak), 41-60% (cukup layak), 21-40% (kurang layak), dan 0-20% (tidak layak). Data kualitatif berupa saran dan komentar validator dianalisis secara deskriptif untuk menjadi dasar revisi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku saku interaktif Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal pesisir dilaksanakan melalui tahapan analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Proses pengembangan produk melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan dan desain produk, validasi ahli, revisi produk, uji coba oleh guru mata pelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, revisi lanjutan, serta uji coba lapangan. Data yang dianalisis diperoleh dari ahli materi, ahli media, guru Akidah Akhlak, serta siswa yang terlibat dalam uji coba produk, guna mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keberterimaan produk yang dikembangkan.

Kelayakan Produk Berdasarkan Validasi Ahli dan Guru

Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam yang menilai kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, ketepatan isi, kedalaman materi Akidah Akhlak, keterkaitan dengan kearifan lokal masyarakat pesisir Lekok, serta kesesuaian bahasa dengan karakteristik siswa. Validasi ahli media dilakukan oleh dosen Desain Komunikasi Visual yang menilai tampilan visual, tata letak, tipografi, warna, navigasi, fitur interaktif berupa kode QR, serta aspek teknis media. Validasi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak menilai kesesuaian materi pembelajaran, tampilan dan bahasa, serta fitur interaktif dan kemanfaatan produk dalam pembelajaran di kelas. Rekapitulasi hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi, Ahli Media, dan Guru Akidah Akhlak

Validator	Skor (%)	Kriteria	Aspek Utama Penilaian
Ahli Materi	90,00	Sangat Layak	Kesesuaian isi, kearifan lokal, penyajian, bahasa
Ahli Media	90,59	Sangat Layak	Tampilan visual, keterbacaan, interaktivitas, navigasi, teknis
Guru Akidah Akhlak	100,00	Sangat Layak	Materi pembelajaran, tampilan-bahasa, fitur interaktif dan kemanfaatan

Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa materi Akidah Akhlak yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran, akurat secara konsep keislaman, dan telah mengintegrasikan kearifan lokal pesisir secara tepat. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase 90,59% dengan kategori sangat layak, yang mengindikasikan bahwa tampilan, tata letak, serta fitur interaktif buku saku telah memenuhi standar kelayakan media pembelajaran, meskipun terdapat beberapa aspek seperti ilustrasi dan tata spasi yang masih memerlukan penyempurnaan. Penilaian guru Akidah Akhlak memperoleh persentase tertinggi, yaitu 100% dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa produk dinilai sangat sesuai dengan kurikulum, mudah digunakan dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak melalui pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal pesisir.

Berdasarkan masukan ahli materi, dilakukan revisi berupa penambahan pengantar semester, penyesuaian ukuran buku saku, pemaparan ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan konteks pesisir, penambahan gambar khas Lekok, serta pemadatan materi inti. Ahli media menyarankan penambahan data visual/foto lokasi pesisir Lekok sebagai penguat konteks kearifan lokal pada karya. Hasil ini sejalan dengan temuan Rif'ati et al. (2025)

dan Lestari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan buku saku berbasis kebutuhan konkret peserta didik dan divalidasi secara ketat oleh ahli materi maupun ahli media cenderung menghasilkan produk dengan tingkat kelayakan sangat tinggi, karena proses revisi bertahap mampu menyempurnakan aspek konten sekaligus tampilan produk.

Tingkat Kemenarikan Produk pada Uji Coba Pengguna

Uji coba pengguna dilakukan secara bertahap melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan penerimaan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Rekapitulasi hasil uji coba disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kemenarikan Produk oleh Pengguna

Tahap Uji Coba	Jumlah Responden	Skor (%)	Kriteria
Uji coba perorangan	1 siswa	97,33	Sangat Layak
Uji coba kelompok kecil	3 siswa	94,22	Sangat Layak
Uji coba lapangan	10 siswa	95,20	Sangat Layak

Hasil uji coba perorangan yang melibatkan satu siswa memperoleh persentase 97,33% dengan kategori sangat layak, menunjukkan respon yang sangat positif terhadap tampilan, kemudahan penggunaan, dan keterkaitan materi dengan kearifan lokal pesisir. Uji coba kelompok kecil yang melibatkan tiga siswa memperoleh persentase rata-rata 94,22%, yang menunjukkan bahwa produk tetap mendapat respon positif ketika digunakan secara bersama-sama, dengan materi yang dinilai mudah dipahami. Uji coba lapangan yang melibatkan sepuluh siswa memperoleh persentase rata-rata 95,20%, yang mengindikasikan bahwa buku saku interaktif dapat diterima dengan baik pada skala yang lebih luas, dengan integrasi materi Akidah Akhlak dan kearifan lokal pesisir memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Marlina et al. (2024) dan Wijayanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa buku saku berbasis konteks kehidupan siswa cenderung memperoleh tingkat kemenarikan yang tinggi karena mampu menjembatani materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Berbeda dengan penelitian Nur Aini (2020) dan Ahmad Fauzi (2021) yang mengembangkan buku saku Akidah Akhlak berbasis pendekatan kontekstual maupun kearifan lokal Jawa Timur secara umum, produk dalam penelitian ini secara khusus mengangkat kearifan lokal masyarakat pesisir Lekok dan memadukannya dengan unsur interaktivitas digital berupa kode QR yang terhubung dengan video, audio, dan kuis, sehingga memberikan nilai kebaruan tersendiri.

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil validasi ahli, penilaian guru, dan uji coba pengguna menunjukkan bahwa buku saku interaktif Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal pesisir memenuhi kriteria valid, praktis, dan menarik. Pengembangan produk ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran Akidah Akhlak yang masih didominasi

metode ceramah dan buku paket konvensional sehingga siswa kurang aktif, serta belum banyak dikaitkannya materi dengan lingkungan pesisir yang sarat nilai kearifan lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerja keras nelayan, kejujuran dalam perdagangan hasil laut, gotong royong, dan rasa syukur ke dalam materi Akidah Akhlak, produk yang dikembangkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih membumi dan bermakna bagi siswa kelas XI MA Nahdlatul Ulama Lekok.

Dari sisi implikasi teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya kontekstualisasi bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Inayati et al., 2024), khususnya dalam ranah Akidah Akhlak yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik selain kognitif. Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku interaktif berbasis kode QR dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang praktis, mudah dibawa, dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa di dalam maupun di luar kelas, sejalan dengan karakteristik buku saku sebagai bahan ajar cetak yang ringkas dan fleksibel (Rif'ati et al., 2025). Meskipun demikian, keberhasilan penerapan fitur interaktif digital dalam penelitian ini masih bergantung pada ketersediaan perangkat dan jaringan internet siswa, sehingga aspek ini perlu menjadi perhatian pada penerapan di sekolah dengan keterbatasan akses teknologi.

Dibandingkan dengan penelitian pengembangan buku saku pada mata pelajaran lain, seperti buku saku digital berbasis STEM untuk pemahaman konsep pecahan (Rif'ati et al., 2025) maupun buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran IPA (Wijayanti et al., 2023), penelitian ini menunjukkan pola hasil yang serupa, yaitu tingkat kelayakan dan kemenarikan yang tinggi ketika pengembangan bahan ajar didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam dan melibatkan proses validasi bertahap oleh ahli maupun pengguna. Hal ini menegaskan bahwa model ADDIE dapat diterapkan secara konsisten pada berbagai mata pelajaran, termasuk pada muatan pendidikan karakter dan keagamaan seperti Akidah Akhlak, selama tahap analisis kebutuhan dan konteks lokal dilakukan secara cermat. Kekuatan utama produk dalam penelitian ini terletak pada spesifisitas konteksnya, yaitu kearifan lokal pesisir Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, yang menjadikan materi lebih dekat dan relevan dengan pengalaman hidup siswa dibandingkan dengan produk sejenis yang bersifat lebih umum.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu menjadi catatan bagi pengembangan selanjutnya, di antaranya jumlah subjek uji coba yang relatif terbatas serta cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu madrasah, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi sosial-budaya yang berbeda. Tingkat interaktivitas produk juga disesuaikan dengan kemampuan teknis siswa dan sarana madrasah, sehingga belum sepenuhnya berbasis teknologi tinggi. Meskipun demikian, temuan ini tetap memberikan kontribusi penting sebagai model pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal yang dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan lain dengan karakteristik masyarakat pesisir yang serupa.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku saku interaktif Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal pesisir untuk siswa kelas XI MA Nahdlatul Ulama Lekok yang dikembangkan melalui

model ADDIE. Produk yang dihasilkan dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 90%, ahli media sebesar 90,59%, dan penilaian guru Akidah Akhlak sebesar 100%. Produk juga memperoleh tingkat kemenarikan yang sangat tinggi pada uji coba pengguna, yaitu 97,33% pada uji coba perorangan, 94,22% pada uji coba kelompok kecil, dan 95,20% pada uji coba lapangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat pesisir ke dalam materi Akidah Akhlak, yang dikemas secara interaktif melalui fitur kode QR, mampu meningkatkan kelayakan, kepraktisan, dan daya tarik bahan ajar sekaligus mendekatkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek uji coba yang masih terbatas pada satu madrasah dengan jumlah responden yang relatif kecil, serta ketergantungan sebagian fitur interaktif pada perangkat digital dan jaringan internet. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas subjek dan lokasi uji coba pada satuan pendidikan lain dengan karakteristik masyarakat pesisir yang berbeda, mengembangkan variasi fitur interaktif seperti animasi dan evaluasi digital yang lebih beragam, serta mempertimbangkan mode penggunaan luring (offline) agar produk tetap dapat dimanfaatkan pada kondisi keterbatasan akses internet. Guru dan pengelola madrasah juga disarankan untuk memanfaatkan buku saku interaktif ini secara berkelanjutan sebagai media pendamping pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus sarana penguatan karakter berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahayu. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis, dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459-470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- An, A. Q., & Ayat, A. N. (2024). Konsep konselor perspektif Qur'an: Tafsir Al-Qur'an An-Nahl ayat 125-128. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 10-16. <https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.949>
- Assagaf, M. R., Iain, F., & Maluku, T. (2025). Revitalisasi tradisi ijtihad dalam pendidikan Islam: Membangun nalar progresif dan kreativitas intelektual di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 264-274.
- Halisnawati, Nurmis, & Suriati, I. (2024). Learning methods for Islamic religious education in elementary schools. *International Journal of Education, Culture and Society*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.0000/IJECRE.v1.i1.a7>
- Inayati, F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Analisis integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 182-189. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4621>
- Jawariah, Nurhalimah, & Susanti, R. (2024). Pengaruh pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar akhlak siswa di SDN 010 Sungai Panji-Panji. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 359-364.
- Khalijah, S., & Zuliana, Z. (2024). Analisis isi materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 935-938. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.956>

- Lestari, P., Alifah, Sodikin, A., & Romdloni. (2023). Pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis inkuiri terbimbing. *Jurnal Pendidikan*, 2, 1-32.
- Maishara, F., Maimun, Saiful, & Hayati, E. (2023). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya-Aceh. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 43-52. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1299>
- Marinu, W. (2024). Metode penelitian dan pengembangan: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 1220-1230.
- Marlina, R. P., Mubarock, W. F., & Al-Fahad, M. F. (2024). Pengembangan buku saku untuk Darmasiswa: Media efektif dalam pembelajaran bahasa dan budaya. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 4(2), 49-57. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v4i2.10927>
- Maulidia, R. (2019). Pengembangan media pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis cerita pendek (cerpen) materi akhlak terpuji kelas VII di MTs Darus Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan [Skripsi, Universitas 45 Jakarta].
- Munasti, K. (2025). Strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan interaktif dan kontekstual. *Analysis: Journal of Education*, 3(1), 178-183.
- Nuriaini. (2023). Analisis literatur integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal pesisir untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9, 11306-11310.
- Pasaribu, K. F., Saragih, V. G., & Renaldi, R. (2025). Pengembangan buku saku interaktif sebagai media pembelajaran etika profesi pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga. *Jurnal Pendidikan*, (April), 693-707.
- Pendidikan, N., Dalam, N. P., & An-Nisa, S. (2023). Nilai-nilai pendidikan dalam Surat An-Nisa ayat 36. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 602-613.
- Pendidikan, S., Bangunan, T. T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2019). Penerapan buku saku sebagai bahan ajar pada materi memahami spesifikasi dan karakteristik beton di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, (3).
- Putu, N., Budiastini, P., Suma, K., & Widian, I. W. (2025). Interactive science-based book QR code to improve critical thinking skills of grade V elementary school students. *Jurnal Pendidikan IPA*, 5(1), 1-9.
- Rif'ati, L., Widiyono, A., & Muzakki, M. A. (2025). Pengembangan buku saku digital berbasis STEM untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 170-182. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.184>
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (n.d.). Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas 11.
- Sahrowi, A., Surdi, H., & Ach, S. (2025). JSPAI: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-34.
- Sinaga, J. I. (2021). The effect of make a match technique on student vocabulary mastery. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6, 1-36.

- Sugiyono, M. (2019). Pengaruh penerapan mind mapping [Skripsi]. 37-49.
- Surat, K., Ayat, I., Kata, A. A., & Adzabii, I. (1987). Kandungan Surat Ibrahim ayat 7. Universitas Muhammadiyah, & Sumatera Utara. (2025). Development of Islamic religious education teaching materials based on local wisdom. *International Journal of Social Science and Human Research*, 8(7), 5044-5051. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i7-14>
- Wardani, S. P. (2024). Analisis kebutuhan dalam perencanaan pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran: Sebuah kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4-6.
- Wijayanti, M., Wardana, L. A., & Hattarina, S. (2023). Implementasi media pembelajaran BUSA (buku saku) berbasis mind mapping pada pembelajaran IPA materi siklus air kelas V SDN Jatiurip I Kabupaten. *Jurnal Pendidikan*, 2(8), 2361-2368.
- Mukarromah, Sulis Lailatul. "Pengembangan Buku Saku Interaktif Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Pesisir Untuk Siswa Kelas XI MA" Skripsi, Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, 2026.